

Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Pengalaman Pribadi

Agusmart Gulo^{1*}, Arwindy Cipta Suci Putri Gulo², Agustina Lombu³, Destina Gulo⁴,
Juki Arman Hulu⁵

¹Sekolah Dasar Negeri 071083 Lahagu, Sumatera Utara, Indonesia; email: agusmartgulo82@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: agusmartgulo82@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias: destinagulo29@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias: jukiarmant173@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias: agustinalombu01@gmail.com

Email Korespondensi: arwindyciptasuciputrigulo@gmail.com

Diterima: 29 April 2026; Direvisi: 21 Mei 2026; Disetujui: 22 Mei 2026;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca dan serta penulisan kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian analisis kesalahan berbahasa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu yang berjumlah 13 siswa, sedangkan objek penelitian berupa karangan pengalaman pribadi yang ditulis oleh siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan hasil tulisan siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kesalahan berbahasa yang meliputi identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk kesalahan ejaan yang dilakukan siswa, antara lain kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca seperti titik dan koma, serta kesalahan dalam penulisan kata, termasuk penggunaan imbuhan dan kata depan. Kesalahan yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan, kurangnya latihan menulis, serta minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih intensif terkait ejaan serta memberikan latihan menulis yang berkelanjutan agar siswa lebih terampil dalam menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Kata kunci: analisis kesalahan, ejaan, karangan pengalaman pribadi, siswa sekolah dasar.

Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, serta pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Salah satu bentuk kegiatan menulis yang sering diberikan kepada siswa adalah karangan pengalaman pribadi, karena jenis karangan ini dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan pikiran secara lebih alami dan bermakna.

EYD adalah pedoman yang digunakan untuk menyempurnakan tata eja bahasa Indonesia, termasuk penggunaan huruf, tanda baca, kata serapan, dan lain sebagainya. Aturan EYD telah dikeluarkan oleh Pusat Bahasa dan menjadi acuan resmi bagi penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, meskipun aturan EYD telah ada, masih terdapat variasi penggunaan EYD dalam karya ilmiah (Lena dkk., 2023.)

Namun, dalam praktiknya, kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan sesuai kaidah masih tergolong rendah. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di kelas V SD Negeri 071083 Lahagu, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca seperti titik dan koma, serta penulisan kata, termasuk penggunaan imbuhan dan kata depan. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya terjadi secara sporadis, tetapi juga cenderung berulang dalam berbagai hasil tulisan siswa. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan. Secara ideal, siswa sekolah dasar diharapkan mampu menulis karangan sederhana dengan ejaan yang benar, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan kaidah tersebut secara tepat dan konsisten.

Selain itu, kesenjangan juga terlihat dari sisi teori pembelajaran. Secara teoritis, keterampilan menulis, termasuk penggunaan ejaan, dapat ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan, pembiasaan, serta pemberian umpan balik yang tepat dan terarah dari guru. Dalam kajian analisis kesalahan berbahasa, kesalahan yang dilakukan siswa dipandang sebagai bagian dari proses belajar yang penting untuk dianalisis guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa. Analisis tersebut seharusnya dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, penerapan teori tersebut belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran ejaan sering kali belum diberikan secara khusus, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk memahami, melatih, dan memperbaiki kesalahan mereka secara mendalam.

Penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan pada siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan. Kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan masih sering ditemukan dalam karangan siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada lokasi, jenjang, dan konteks yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di setiap sekolah secara spesifik. Penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan ejaan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar diperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang dilakukan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat kesenjangan antara harapan pembelajaran, landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang dilakukan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran menulis, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD Edisi V secara tepat dan berkelanjutan.

Tinjauan Literatur

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut akan terbentuk jika menjadi kebiasaan diri (Hastuti, 2025).

Pengertian bahasa ditinjau dari dua segi, yakni segi teknis dan segi praktis. Pengertian bahasa secara teknis adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia (Mubin & Aryanto, 2024). Senada dengan itu (Suci dkk., 2023,) menyatakan bahwa bahasa adalah alat linguistik yang membantu manusia menyampaikan gagasan, informasi, atau pendapat secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Lilis Amaliah Rosdiana, 2020a). Keterampilan ini menuntut kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat secara efektif. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. (Ati dkk., 2018) menjelaskan bahwasannya menulis merupakan mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis secara jelas, terstruktur, dan komunikatif. Keterampilan ini merupakan proses kognitif yang kompleks karena melibatkan pengorganisasian ide, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat dan paragraf sesuai kaidah bahasa, sehingga pesan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah karangan pengalaman pribadi. Karangan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan pengalaman yang pernah dialami secara runtut dan jelas. (Ati dkk., 2018) Narasi merupakan salah satu jenis karangan yang ada pada pembelajaran bahasa. Karangan narasi adalah karangan yang bercerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif sehingga pembaca merasakan lika-liku cerita yang dirangkai dalam sebuah peristiwa. Sejalan dengan itu berpendapat bahwa, karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. (Loilatu, 2020) tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis, baik bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak saudara. Tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Hanya catatan atau laporan pribadilah yang dapat menangkap kembali atau merekam secara tepat apa-apa yang telah kita rasakan atau alami pada masa lalu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Karangan pengalaman pribadi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri berdasarkan pengalaman nyata, sehingga lebih mudah dikembangkan dibandingkan jenis karangan lainnya.

Menurut (Serungke dkk., 2023) ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Ejaan ialah peraturan bagaimana menggambarkan ujaran suatu bahasa. Ejaan harus menyentuh dua hal, yaitu: (1) perlambangan unsur-unsur segmental bahasa maksudnya,

bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dalam bentuk-bentuk tulisan, bagaimana cara menulis sebuah kata secara lengkap, bagaimana memotongmotong suatu kata dalam suku-suku kata, bagaimana menggabungkan kata baik dengan imbuhan- imbuhan maupun antara kata dengan kata, bagaimana menulis singkatan-singkatan nama orang; dan (2) unsur suprasegmental menyangkut masalah bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, perhentian dan intonasi. Oleh karena itu, penguasaan ejaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini. Kemampuan ini perlu dilatih secara terus-menerus agar siswa terbiasa menggunakan ejaan yang benar dalam setiap kegiatan menulis. Ejaan adalah seperangkat aturan atau pedoman dalam penulisan kata-kata dengan huruf serta penggunaan tanda baca untuk mencerminkan pengucapan suara dalam suatu bahasa (Purnamawati dkk., 2024).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan seperangkat kaidah atau aturan yang mengatur cara melambangkan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan, baik yang berkaitan dengan unsur segmental seperti penulisan kata, penggunaan huruf, pemenggalan, penggabungan kata, maupun unsur suprasegmental seperti tekanan, nada, dan intonasi. Selain itu, ejaan juga mencakup penggunaan tanda baca yang tepat untuk memperjelas makna dalam tulisan. Oleh karena itu, penguasaan ejaan sangat penting dalam keterampilan menulis karena dapat membantu siswa menyampaikan gagasan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami, sehingga perlu dilatih secara berkelanjutan sejak dini.

Dalam kajian kebahasaan, kesalahan yang dilakukan siswa dapat dianalisis melalui analisis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik. Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa secara sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa (Utomo dkk., 2019).

Analisis kesalahan ialah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Kesalahan bahasa tersebut merupakan penyimpangan struktur lahir dalam bentuk kesilapan yang bersifat sistematis ketika seseorang berusaha untuk menguasai bahasa kedua, Kesalahan ejaan yang sering dilakukan siswa umumnya meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, serta kesalahan dalam penulisan kata, seperti penulisan imbuhan dan kata depan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan, kurangnya latihan menulis, serta minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai ejaan, (Budiawan & Rukayati, 2018).

Metode Penelitian

Metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dalam melakukan suatu kegiatan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, dalam konteks ilmiah atau penelitian, metode merupakan prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengolah, serta menganalisisnya sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, metode memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan, baik dalam pembelajaran maupun dalam penelitian. Rosdiana, (2020c) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas, ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif ini, berikut ini dapat dijelaskan beberapa jenis penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu; studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, grounded theory, sejarah, dan hermeneutika, adapun masing-masing jenis penelitian kualitatif dimaksud dapat dijelaskan sebagai (Syahrizal & Jailani, 2023, 2023). Jenis-jenis penelitian kualitatif terdiri dari penelitian lapangan, analisis wacana, dan perbandingan sejarah, secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam karangan pengalaman pribadi siswa. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kasaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada kesalahan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu yang berjumlah 13 siswa. Objek penelitian adalah karangan pengalaman pribadi yang ditulis oleh siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling), karena jumlah siswa yang relatif sedikit sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil tulisan siswa berupa karangan pengalaman pribadi. Dokumen tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber data utama untuk dianalisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri (human instrument) dengan dibantu pedoman analisis kesalahan ejaan. Pedoman tersebut berisi kategori-kategori kesalahan yang akan dianalisis, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa, yaitu: (1) identifikasi kesalahan, yaitu menemukan dan menandai kesalahan ejaan dalam karangan siswa; (2) klasifikasi kesalahan, yaitu mengelompokkan kesalahan berdasarkan jenisnya, seperti huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata; dan (3) deskripsi kesalahan, yaitu menjelaskan bentuk kesalahan serta kemungkinan penyebabnya.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan mengenai ejaan dan analisis kesalahan berbahasa. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap karangan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu, ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan yang masih sering dilakukan siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Analisis dilakukan terhadap 13 karangan siswa yang dijadikan sumber data penelitian.

Tabel 1. Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital

Siswa	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Penulisan yang Benar
1	pengalaman pertama tampil di depan Kelas	Pengalaman pertama tampil di depan kelas
2	disuatu Hari saya sudah mengikuti lomba digereja	Disuatu hari saya sudah mengikuti lomba di gereja
3	Pada Suatu hari aku Jalan Jalan dipasar malam dan aku melihat Permainan balap karung yang Sangat menarik	Pada suatu hari aku jalan jalan di pasar malam dan aku melihat permainan balap karung yang sangat menarik
4	saya menjaga Adiku dirumah	Saya menjaga adikku di rumah
5	Dan saya merasa gampang karena saya sudah bealajar semalam Dan waktu pembagian kertas ujian, saya mendapatkan nilai 96 saya sangat bahagia	dan saya merasa gampang karena saya sudah bealajar semalam dan waktu pembagian kertas ujian, saya mendapatkan nilai 96 saya sangat bahagia
6	saya bingung kenapa topi saya bias tidak ada Dan setelah itu saya keteman teman	Saya bingung kenapa topi saya bisa tidak ada dan setelah itu saya tanya keteman teman
7	Pada saat saya masuk sekolah, saya tidak tahu Peraturan	Pada saat saya masuk sekolah, saya tidak tahu peraturan
8	waktu itu ada Teman saya yang menghadapi kesulitan. dia minta bantu Sama saya untung menolongnya	Waktu itu ada teman saya yang menghadapi kesulitan. Dia minta bantu sama saya untung menolongnya
9	lalu disaat itu banyak teman teman yang mendaftarkan diri untuk menjadi ketua kelas	Lalu disaat itu banyak teman teman yang mendaftarkan diri untuk menjadi ketua kelas
10	contohnya jika ada teman yang kesulitan seperti tidak ada PulPen kita harus membantunya jika kita dua pulpen kita	Contohnya jika ada teman yang kesulitan seperti tidak ada pulpen kita harus membantunya jika dua pulpen kita
11	kita harus bekerja dengan hati hati dan pelan pelan	Kita harus bekerja dengan hati hati dan pelan pelan
12	disuatu hari saya terlambat	Disuatu hari saya terlambat
13	dan AKU terluka aku dibawah ke rumah sakit	dan aku terluka aku dibawah ke rumah sakit

Berdasarkan Tabel 1, kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan siswa kelas V masih cukup banyak ditemukan. Kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan huruf kapital di tengah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah EYD, seperti pada kata *Kelas*, *Hari*, *Jalan*, *Permainan*, *Sangat*, dan *Peraturan*. Dalam aturan EYD, huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat, nama orang, nama tempat, nama lembaga, nama agama, dan unsur khusus lainnya. Namun, sebagian siswa masih menempatkan huruf kapital secara tidak tepat pada kata umum di tengah kalimat. Selain itu, terdapat juga kesalahan karena tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, misalnya pada siswa 4, 8, 9, 11, dan 12 yang memulai kalimat dengan huruf kecil seperti *saya*, *waktu*, dan *disuatu*. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi huruf kapital secara menyeluruh.

Selain penggunaan huruf kapital di tengah dan awal kalimat, ditemukan pula kesalahan berupa penggunaan huruf kapital secara berlebihan, seperti pada tulisan *AKU* milik siswa 13 dan kata *Dan* di tengah kalimat pada siswa 5 dan 6. Kesalahan lain tampak pada penulisan kata yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, misalnya *PulPen* pada siswa 10 dan *Adiku* pada siswa 4. Dari 13 karangan siswa, sebagian besar kesalahan terjadi karena siswa

belum mampu membedakan penggunaan huruf kapital pada nama khusus dan kata umum. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah EYD, khususnya aturan penggunaan huruf kapital, masih perlu ditingkatkan melalui latihan menulis dan pembelajaran ejaan yang lebih intensif.

Tabel 2. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Siswa	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	Penulisan yang Benar
1	Harus tampil. didepan kelas!	Harus tampil di depan kelas.
2	“di suatu hari saya sudah mengikuti lomba di gereja saat itu saya sangat ketakutan tetapi saya sebagai peserta tetap berani walaupun saya cuma bernyanyi di depan banyak orang itu bukan hal yang kita terima pada juri tetapi memuji tuhan dan membuat ramai suasana di surga	Di suatu hari saya sudah mengikuti lomba di gereja. Saat itu saya sangat ketakutan, tetapi saya sebagai peserta tetap berani walaupun saya cuma bernyanyi di depan banyak orang. Itu bukan hal yang kita terima pada juri, tetapi memuji Tuhan dan membuat ramai suasana di surga.
3	Pada suatu hari, aku jalan-jalan dipasar malam dan aku melihat permainan balap karung yang sangat menarik,	Pada suatu hari, aku jalan-jalan dipasar malam dan aku melihat permainan balap karung yang sangat menarik.
4	Saya menjaga adikku di rumah? Pas itu ibuku pergi ke pasar membeli kebutuhan kami di rumah,	Saya menjaga adikku di rumah. Pas itu ibuku pergi ke pasar membeli kebutuhan kami di rumah.
5	Saya menghafal pembelajaran, yang diberikan guru bahasa inggris itu.	Saya menghafal pembelajaran yang diberikan guru bahasa inggris itu.
6	Waktu itu topi saya, saya tinggalkan dikelas.	Waktu itu, topi saya tinggalkan di dalam kelas.
7	Baru kami tidak memukul teman kami, dan datang tepat waktu.	Baru kami tidak memukul teman kami dan datang tepat waktu.
8	Waktu itu, ada teman saya yang menghadapi kesulitan. dia minta bantu sama saya untuk menolongnya.	Waktu itu, ada teman saya yang menghadapi kesulitan dan dia meminta bantu sama saya untuk menolongnya.
9	Lalu di saat itu banyak teman-teman yang mendaftarkan diri untuk menjadi ketua kelas!	Lalu di saat itu banyak teman-teman yang mendaftarkan diri untuk menjadi ketua kelas.
10	Pada saat kami kerja kelompok kami berdiskusi satu sama lain. Dan ada satu teman yang menjawab ini,	Pada saat kami kerja kelompok kami berdiskusi satu sama lain, dan ada satu teman yang menjawab ini.
11	Tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca	
12	aku bangun buru-buru di sekolah. karena aku terlambat dan pada saat sampai di sekolah sudah dimainkan apel pagi. Sesudah itu saya masuk barisan.	Aku bangun buru-buru di sekolah, karena aku terlambat dan pada saat sampai di sekolah sudah dimulai apel pagi dan sesudah itu saya masuk barisan.
13	Saya tidak melihat kalau ada motor di jalan dia klakson dan aku, tidak mendengar, lalu motor itu menabrak saya! dan aku terluka aku dibawa di rumah sakit dan aku sembuh aku tidak	Saya tidak melihat kalau ada motor di jalan dia klakson dan aku, tidak mendengar, lalu motor itu menabrak saya dan aku terluka aku dibawa di rumah sakit dan aku sembuh, tidak memakai sepeda itu lagi aku

memakai sepeda itu lagi aku takut takut kalau jatuh lagi.
kalau jatuh lagi.

Berdasarkan Tabel 2, kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa kelas V masih sering ditemukan. Kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan tanda titik dan tanda koma yang tidak tepat. Beberapa siswa tidak menempatkan tanda titik pada akhir kalimat, seperti pada siswa 2, 3, dan 9, sehingga kalimat menjadi terlalu panjang dan sulit dipahami. Selain itu, terdapat penggunaan tanda baca yang tidak sesuai fungsi, misalnya penggunaan tanda tanya pada siswa 4 dalam kalimat pernyataan “*Saya menjaga adikku di rumah?*” dan penggunaan tanda seru pada siswa 1, 9, dan 13 yang seharusnya cukup menggunakan tanda titik karena kalimat tersebut bukan kalimat seruan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi dasar tanda baca dalam membedakan jenis kalimat.

Kesalahan lain juga terlihat pada penggunaan tanda koma yang tidak tepat, seperti pada siswa 5, 6, 7, 10, dan 13. Beberapa siswa menempatkan tanda koma di bagian yang tidak diperlukan sehingga memutus hubungan antarunsur kalimat, misalnya pada kalimat “*Saya menghafal membelajaran, yang diberikan guru...*” dan “*Waktu itu topi saya, saya tinggalkan di kelas.*” Selain itu, terdapat pula siswa yang tidak menggunakan tanda koma pada bagian yang memerlukannya, sehingga kalimat menjadi tidak runtut. Pada siswa 2 dan 13 ditemukan kalimat yang sangat panjang tanpa pembatas tanda baca yang jelas, sehingga gagasan dalam tulisan menjadi sulit dipahami. Dari 13 karangan siswa, hanya siswa 11 yang tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami aturan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru sesuai kaidah EYD. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran dan latihan menulis yang lebih intensif agar siswa dapat menggunakan tanda baca dengan tepat dalam karangan mereka.

Tabel 3. Analisis Kesalahan Penulisan Kata

Res	Kesalahan Penulisan Kata	Penulisan yang Benar
1	Tidak ditemukan kesalahan penulisan kata	
2	Didepan	Di depan
3	Dipasar	Di pasar
4	Dirumah	Di rumah
5	Besokx	Besoknya
6	Dikantor	Di kantor
	Dikelas	Di kelas
	Kekelas	Ke kelas
	Muka nya	Mukanya
	Dimeja	Di meja
	Keteman	Ke teman
7	Di tegur/di hukum	Ditegur/dihukum
8	Tidak ditemukan kesalahan penulisan kata	
9	Disaat	Di saat
10	Tidak ditemukan kesalahan penulisan kata	
11	Hati hati	Hati-hati
12	Disuatu	Di suatu
	Disekolah	Di sekolah
13	Tdk	Tidak
	Kerumah	Ke rumah

Berdasarkan Tabel 3, kesalahan penulisan kata pada karangan siswa kelas V umumnya terjadi pada penulisan kata depan *di* dan *ke* yang masih sering digabung dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan ini terlihat pada siswa 2, 3, 4, 6, 9, 12, dan 13, seperti penulisan *didepan*, *dipasar*, *dirumah*, *dikelas*, *disaat*, dan *kerumah* yang seharusnya dipisah menjadi *di depan*, *di pasar*, *di rumah*, *di kelas*, *di saat*, dan *ke rumah*. Dalam kaidah EYD, kata depan *di* dan *ke* harus ditulis terpisah apabila menunjukkan tempat atau lokasi. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih sulit membedakan penggunaan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai imbuhan.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan pada penulisan kata ulang dan bentuk tidak baku. Pada siswa 11 terdapat penulisan *hati hati* yang seharusnya ditulis *hati-hati* menggunakan tanda hubung. Siswa 5 menulis *Besokx* yang merupakan bentuk tidak baku dan seharusnya ditulis *besoknya*. Sementara itu, siswa 13 menulis singkatan tidak baku *Tdk* yang seharusnya ditulis lengkap menjadi *tidak*. Kesalahan lain juga terlihat pada penulisan kata ganti, seperti *muka nya* yang seharusnya menjadi *mukanya* karena partikel *-nya* harus digabung dengan kata sebelumnya. Dari 13 karangan siswa, terdapat tiga siswa yaitu siswa 1, 8, dan 10 yang tidak ditemukan kesalahan penulisan kata. Secara keseluruhan, kesalahan penulisan kata masih didominasi oleh ketidaktepatan penggunaan kata depan, penulisan kata ulang, dan penggunaan bentuk tidak baku. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan penulisan kata sesuai EYD masih perlu ditingkatkan melalui latihan menulis dan pembelajaran ejaan secara berkelanjutan.

Kesalahan ejaan dalam tulisan siswa dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Berdasarkan hasil analisis, kesalahan yang paling dominan ditemukan ialah penggunaan huruf kapital. Banyak siswa masih belum memahami aturan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama tempat, maupun nama hari dan bulan. Selain itu, siswa juga sering menuliskan huruf kapital di tengah kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan aturan EYD. Rendahnya minat membaca turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bentuk penulisan yang benar sehingga kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi.

Faktor lain yang menyebabkan kesalahan ejaan ialah kurangnya latihan menulis dan kurangnya ketelitian siswa saat menulis karangan. Pengaruh bahasa sehari-hari dan kebiasaan menulis secara singkat di media sosial juga membuat siswa kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan benar. Di samping itu, kurangnya bimbingan serta koreksi dari guru menyebabkan kesalahan tersebut terus berulang. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran dan latihan yang lebih intensif mengenai penggunaan huruf kapital agar kemampuan menulis siswa sesuai dengan kaidah EYD.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan ejaan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu. Kesalahan ejaan yang dianalisis meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata sesuai kaidah EYD. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang paling dominan ditemukan pada penggunaan huruf kapital. Banyak siswa masih belum memahami aturan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat maupun pada kata-kata tertentu yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut terlihat dari penulisan huruf kapital di tengah kalimat, penggunaan huruf kecil di awal kalimat, serta penggunaan huruf kapital secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan dasar EYD masih rendah sehingga memengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan.

Selain kesalahan penggunaan huruf kapital, penelitian ini juga membahas kesalahan penggunaan tanda baca yang masih sering dilakukan siswa. Sebagian besar siswa belum mampu menggunakan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru secara tepat.

Banyak kalimat yang terlalu panjang tanpa tanda baca yang jelas sehingga gagasan dalam tulisan sulit dipahami. Penggunaan tanda baca yang tidak sesuai fungsi juga menunjukkan bahwa siswa belum memahami jenis-jenis kalimat dan aturan penulisannya. Di samping itu, ditemukan pula kesalahan penulisan kata, terutama pada penulisan kata depan *di* dan *ke* yang sering digabung dengan kata setelahnya, penulisan kata ulang yang tidak menggunakan tanda hubung, serta penggunaan bentuk kata tidak baku. Kesalahan-kesalahan tersebut memperlihatkan bahwa siswa masih kesulitan menerapkan aturan penulisan kata sesuai kaidah EYD.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Marbun dkk., 2021) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Fenomena kesalahan berbahasa dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktifitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Fauziyah dkk., 2025) bahwa penggunaan ejaan yang tepat dalam tulisan memperjelas informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Keteraturan dan kelengkapan kalimat serta ejaan dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran dengan jelas.

Dari segi pembelajaran, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ejaan di kelas masih belum optimal. Kurangnya latihan menulis dan minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah menjadi faktor utama penyebab terjadinya kesalahan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa keterampilan menulis, termasuk penggunaan ejaan, dapat ditingkatkan melalui latihan yang berulang dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam pembelajaran ejaan, seperti pemberian latihan menulis secara rutin, koreksi terhadap kesalahan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung agar siswa terbiasa menggunakan ejaan yang benar dalam kegiatan menulis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan ejaan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 071083 Lahagu, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan dalam tulisan siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Dari ketiga jenis kesalahan tersebut, kesalahan yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital terlihat pada penulisan huruf kapital di tengah kalimat, penggunaan huruf kecil pada awal kalimat, serta penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah EYD. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda baca tampak pada penggunaan tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru yang belum tepat sehingga beberapa kalimat menjadi tidak runtut dan sulit dipahami. Selain itu, kesalahan penulisan kata juga ditemukan, terutama pada penulisan kata depan *di* dan *ke*, penggunaan kata ulang, serta penggunaan bentuk kata tidak baku.

Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah EYD, rendahnya minat membaca, kurangnya latihan menulis, serta pengaruh bahasa sehari-hari dan kebiasaan menulis singkat di media sosial. Selain itu, kurangnya pembiasaan, bimbingan, dan koreksi dari guru juga menjadi penyebab masih terjadinya kesalahan ejaan dalam tulisan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran ejaan yang lebih intensif, sistematis, dan berkelanjutan agar siswa dapat

memahami serta menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan benar. Guru diharapkan dapat memberikan latihan menulis secara rutin, memperbanyak pembelajaran praktik, serta memberikan koreksi dan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa sehingga kemampuan menulis siswa, khususnya dalam penggunaan ejaan, dapat meningkat sesuai dengan kaidah EYD.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas V SD Negeri 071083 Lahagu” tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak mana pun serta tidak dipengaruhi oleh lembaga, organisasi, maupun pihak luar dalam bentuk apa pun.

Referensi

- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Al Ihsan Dan Smp Tashfia Kota Bekasi. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24269/adi.v2i1.887>
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Fauziyah, D. K., Gunadi, D., & Effendi, A. (2025). *Analisis Efektivitas Kalimat Dan Penggunaan Ejaan Dalam Surat Keluar Kantor Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Pembelajaran Menulis Surat Dinas Di Smp.*
- Hastuti, Y. D. (2025). *Problematisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Di Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Pustaka*. 10.
- Lena, M. S., Nisa, S., Suciwanisa, R., & Taftian, L. Y. F. (2023). *Analisis Penerapan EYD Dalam Sebuah Karya Ilmiah.*
- Lilis Amaliah Rosdiana. (2020a). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Lilis Amaliah Rosdiana. (2020b). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Lilis Amaliah Rosdiana. (2020c). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Loilatu, S. H. (2020). *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa*. 1(2).
- Marbun, K. S., Tanjung, H. R., Pd, S., Pd, M., Rahima, A., Pd, S., & Pd, M. (2021). *Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah.*
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Purnamawati, E., Apriliya, S., Nursofa, R., Dinartyanti, D., & Nugraha, M. U. (2024). Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V dalam Menulis Kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93062>

- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466>
- Suci, R. P., Chumdari, C., & Widiyanto Atmojo, I. R. (2023). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa indonesia pada karangan deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i2.71081>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). *Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia*.